

Artikel

## Penerapan Terapi Bermain Terhadap Kecemasan Pada Anak dengan DF akibat hospitalisasi di ruang Teratai atas RSUD R T Notopuro Sidoarjo

Vivin Nur Hafifah<sup>1</sup>, Maulidiyah Junnatul A.H<sup>2</sup>, Desi Novitasari<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Dosen Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Nurul Jadid

<sup>3</sup> Program Studi Profesi Ners, Fakultas Kesehatan, Universitas Nurul Jadid

### SUBMISSION TRACK

Received: June 17, 2024

Final Revision: June 29, 2024

Available Online: June 31, 2024

### KEY WORD

Terapi Bermain, Kecemasan, Anak, Hospitalisasi

### CORRESPONDENCE

Telepon : 085230526742

Email: desinovit52@gmail.com

### A B S T R A K

Anak terkadang lebih rentan sakit, sehingga tidak jarang harus dirawat dirumah sakit. Hospitalisasi merupakan suatu keadaan krisis pada anak, saat anak sakit dan dirawat dirumah sakit. Hospitalisasi terjadi karena anak berusaha untuk beradaptasi dengan lingkungan asing dan baru yaitu rumah sakit sehingga kondisi tersebut menjadi stressor baik terhadap anak maupun keluarga. **Tujuan** : Penelitian ini bertujuan untuk Mengidentifikasi Penerapan intervensi terapi bermain Terhadap Kecemasan pada anak dengan df akibat Hospitalisasi diruang Teratai Atas RSUD R T Notopuro Sidoarjo. **Metode** : Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, pemeriksaan fisik dan pendokumentasian, pelaksanaan pemberian terapi Bermain untuk mengontrol Kecemasan pada Anak Akibat Hospitalisasi.halusinasi pendengaran. **Hasil** : Analisa data menunjukkan diagnosis keperawatan yaitu Ansietas. Pemberian terapi Bermain adalah salah satu intervensi yang bisa di terapkan untuk mengontrol Kecemasan Pada Anak. **Kesimpulan** : Berdasarkan Hasil evaluasi yang di dapat dan dari asuhan keperawatan bahwasanya terapi Bermain Puzzle efektif memurunkan tingkat kecemasan pada anak akibat hospitalisasi.

## I. INTRODUCTION

Hospitalisasi pada anak merupakan suatu rangkaian yang mempunyai tujuan darurat sehingga anak harus tinggal di rumah sakit, dan menjalani proses perawatan sampai keluar rumah sakit. Selama proses perawatan tersebut, anak mengalami berbagai kejadian yang membuat perasaan takut dan cemas. Proses perawatan dan tindakan selama di rumah sakit yang dilakukan tim kesehatan menimbulkan kecemasan tersendiri bagi setiap pasien dan keluarga pasien. (Pulungan et al., 2022)

Proses perawatan selama di rumah sakit dirasakan anak sebagai hukuman, yang membuat perasaan takut dan cemas yang diekspresikan dengan menangis, teriak, serta takut terhadap perawat. Disini peran perawat

sangat dibutuhkan perawat harus menunjukkan sikap ramah dan memberikan terapi stimulus kepada anak, stimulasi yang dapat diberikan pada anak selama proses perawatan adalah terapi bermain. Bermain adalah salah satu kebutuhan anak yang tidak bisa dipisahkan seperti makan, minum, perhatian, belajar dan lain-lain. Bermain merupakan bagian utama untuk tumbuh kembang anak baik fisik, emosi, mental, dan sosial serta intelektual maupun kreatifitas (Wonosari, 2020)

Bermain dapat mengungkapkan bahasa dan keinginan dalam mengungkapkan konflik dari anak yang tidak disadarinya serta dialami dengan kesenangan yang diekspresikan melalui psikososio yang berhubungan

dengan lingkungan tanpa memperhitungkan hasil akhirnya.(Wonosari, 2020)

Di Indonesia jumlah anak usia prasekolah berdasarkan data (SUSENAS) Survei Kesehatan Nasional tahun 2014 sebesar 20,72% dari jumlah total penduduk Indonesia, dan diperkirakan dari 35% anak menjalani hospitalisasi dan 45% diantaranya mengalami kecemasan (Alini, 2017). Anak yang mengalami kecemasan saat menjalani proses perawatan selama di rumah sakit sebanyak 85% dari 1.194.081 anak usia prasekolah (Dinkes Propinsi Jawa Timur 2016). Anak-anak yang sakit memerlukan perawatan khusus dibanding pasien dewasa, lama perawatan anak yang sakit 20% - 45% lebih lama daripada pasien dewasa. Anak yang menjalani perawatan di rumah sakit akan berdampak pada kondisi fisik dan psikologisnya.(Arif Apriliyanto<sup>1</sup>, Wahyu Tri Astuti<sup>2</sup>, 2021)

## II. METODE

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, pemeriksaan fisik dan pendokumentasian, pelaksanaan pemberian terapi Bermain untuk mengontrol Kecemasan pada Anak Akibat Hospitalisasi.

Pada tahap pengumpulan data, penulis tidak mengalami kesulitan karena penulis telah mengadakan pengenalan dan menjelaskan maksud penulis yaitu untuk melaksanakan asuhan keperawatan pada klien sehingga anak dan keluarga terbuka dan mengerti serta kooperatif.

Berdasarkan data Diatas, intervensi yang akan diberikan kepada Anak dengan Ansietas berhubungan dengan Krisis Situasional ditandai dengan tanda mayor tampak Gelisah, Tampak tegang, Kontak Mata Buruk dan Rewel, Tujuan yang diharapkan setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 2x24 jam dengan kriteria hasil Kontak Mata Membaik, Gelisah Menurun, Tegang Menurun dengan Memberikan Terapi Bermain Pada Anak.

Setelah di lakukan Tindakan keperawatan terapi bermain pada An A dan An k Kecemasan PAa kedua anak tersebut berkurang denan tanda mayor gelisah berkurang tegang berkurang,tidak rewel dan kooperatif saat di lakukan Tindakan

Terapi bermain puzzle yang dilakukan kepada An.A dan An.K ditempat tidur klien

masing-masing. Terapi bermain juga dilakukan dalam durasi waktu 10 menit-15 menit, hal ini untuk menghindari kelelahan pada klien dan kedua klien didampingi oleh orangtua. Menurut (Arif Apriliyanto<sup>1</sup>, Wahyu Tri Astuti<sup>2</sup>, 2021) bahwa prinsip bermain dirumah sakit yaitu tidak banyak mengeluarkan energi diberikan secara singkat, mempertimbangkan keamanan dan infeksi silang, kelompok usia sebaya, permainan tidak bertentangan dengan pengobatan, dan melibatkan orangtua atau keluarga.

Saat diberikan permainan puzzle kedua klien tampak antusias dalam bermain dan juga didampingi orangtua. Selama permainan puzzle kedua klien dengan tekun menyusun gambar dan selalu menanyakan gambar harus diletakkan dibagian mana.

dibantu oleh orangtua klien. Saat permainan puzzle kedua klien tampak tenang dan kooperatif. Hasil penelitian oleh (Rs et al., 2021) menyatakan bahwa bermain puzzle dapat menurunkan kecemasan pada anak. Hal ini karena saat bermain puzzle anak dituntut untuk sabar dan tekun dalam merangkainya. Lambat laun hal ini akan berakibat pada mental anak sehingga anak terbiasa bersikap tenang, tekun, dan sabar dalam menghadapi sesuatu.

menurut opini peneliti Tindakan keperawatan dengan kondisi pasien ansietas yang sudah diberikan ke 2 partisipan sudah tepat dan diharapkan dapat mencapai kriteria hasil yaitu kecemasan menurun.

## III. RESULT

Dari hasil penelitian tersebut terjadi perbedaan respon kecemasan pada ekspresi wajah antara An.A dan An.K. Pada hari pertama pemberian intervensi terapi bermain pada An.A menunjukkan hasil tidak ada cemas. Pada hari ke-dua saat penelitian, An.A menunjukkan tidak ada lagi kecemasan. Sedangkan pada An.K, saat pertama kali dilakukan terapi bermain menunjukkan hasil masih ada kecemasan ringan dan pada terapi bermain kedua, setelah terapi bermain tidak ada kecemasana. Menurut (Rs et al., 2021). bahwa dengan menggunakan Faces Image Scale (FIS) sebagai alat ukur kecemasan sebelum dilakukan terapi bermain masih ditemukan responden dengan tingkat

kecemasan dari sedang hingga sangat berat, namun setelah dilakukan terapi bermain tidak ditemukannya responden dengan tingkat kecemasan dari sedang hingga sangat berat.

Perbedaan hasil pada An.A dan An.K dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pada An.A pada saat terapi bermain selalu didampingi oleh ibunya sedangkan pada An.K pada saat terapi bermain pertama didampingi oleh ayahnya tetapi ayahnya tidak memperhatikannya dan pada permainan kedua, An.A ditemani oleh ibunya sehingga kecemasan pada anak teratasi. Menurut (Rs et al., 2021) bahwa terapi bermain menunjukkan ada perubahan tingkat kecemasan yang bermakna sebelum dan sesudah terapi bermain dengan keterlibatan orangtua.

Dari penelitian yang dilakukan kepada An.A dan An.K masalah kecemasan yang dialami keduanya sama-sama teratasi dengan menggunakan terapi bermain puzzle yang diberikan kepada kedua klien tersebut. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh terapi bermain puzzle terhadap kecemasan anak selama hospitalisasi, dimana terjadi perubahan respon sbelum dan sesudah diberikannya terapi bermain.

Menurut Penelitian yang telah dilakukan oleh Fransiska dkk (2019) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh terapi bermain puzzle terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah selama dirawat di rumah sakit,

#### IV. DISKUSI

Menurut Opini peneliti bahwa usia dapat berdampak pada tingkat kecemasan karena perkembangan kognitif anak yang belum terlalu matang berkaitan erat dengan kecemasan. Semakin muda usia seorang anak, maka akan semakin tinggi tingkat kecemasan yang dialaminya saat hospitalisasi dikarenakan anak memiliki kemampuan kognitif yang masih terbatas dalam memahami proses hospitalisasi. Dengan demikian, pemberian intervensi terapi bermain harus menjadi layanan kesehatan terintegrasi bagi anak, baik di rumah sakit maupun di rumah Dan Setelah di lakukan intervensi di temukan terjadi

dimana terjadi respon sebelum dan setelah diberikannya intervensi terapi bermain.

Hasil penerapan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sapardi dan Andayani (2021) yang menyatakan bahwa pemberian terapi bermain puzzle dapat berpengaruh terhadap penurunan tingkat kecemasan pada anakanak. Hal ini dikarenakan dalam menyusun kepingan puzzle anak perlu bersabar dan tekun dalam menyelesaikannya. Selain itu, hal ini dapat membiasakan anak untuk bersikap tenang, rajin, dan sabar dalam menghadapi sesuatu. Pada tahap usia prasekolah, anak telah memiliki kemampuan motorik halus dan kasar yang lebih matang.

Penelitian lain yang sejalan dengan hasil penerapan ini adalah penelitian yang dilakukan Afrida dkk (2020) yang menyatakan terapi bermain puzzle memiliki pengaruh yang signifikan dalam mengatasi respon kecemasan pada anak prasekolah saat menjalani hospitalisasi.

sebelum dan sesudah di lakukan terapi.

Hasil Sebelum dan setelah di lakukan Intervensi kecemasan anak berkurang dengan menggunakan alat ukur FIS



Sebelum dikategorikan Ekspresivery Setelah dilakukan Tindakan di katagorikan ekspresi Normal



perubahan sebelum dan sesudah di lakukan terapi

#### V. KESIMPULAN

Kecemasan (ansietas/anxiety) adalah gangguan alam perasaan (affective) yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan (Habibi, 2022)

Hospitalisasi adalah suatu keadaan yang menyebabkan seorang anak harus tinggal dirumah sakit untuk menjadi pasien dan menjalani berbagai perawatan seperti pemeriksaan kesehatan, prosedur operasi, pembedahan, dan pemasangan infuse sampai anak pulang kembali ke rumah (Wonosari, 2020)

Salah Satu terapi yang dapat mengurangi cemas anak yang diakibatkan oleh hospitalisasi adalah dengan memberikan terapi bermain pada anak, (Pulungan et al., 2022) Mengatakan Terapi bermain merupakan terapi yang diberikan kepada anak yang mengalami kecemasan, ketakutan sehingga anak dapat mengenal lingkungan, belajar mengenai perawatan dan prosedur yang dilakukan serta staf rumah sakit yang ada

Pada penelitian ini dilakukan terapi Bermain pada pasien An.A dan An K dengan Kecemasan Akibat Hospitalisasi selama 2 hari. Sebelum melakukan terapi Bermain ibu klien mengatakan Anak Selalu menangis dan ketakutan Ketika ada dokter atau perawat jaga. Setelah melakukan terapi Bermain selama 2 hari Ibu klien Mengatakan Anak Semakin Tenang dan mulai akrab dengan suasana di rumah sakit serta tidak menangis Ketika ada dokter dan perawat jaga.

## REFERENSI

- Arif Apriliyanto<sup>1</sup>, Wahyu Tri Astuti<sup>2</sup>, L. N. (2021). *LITERATURE REVIEW : PENERAPAN TERAPI BERMAIN PUZZLE TERHADAP KECEMASAN PADA ANAK PRASEKOLAH*. 7(August 2020), 72–84.
- Fungki. (2021). *Manifestasi klinis penderita demam berdarah dengue pada anak skripsi*.
- Habibi, M. A. M. (2022). *Penanganan Kecemasan pada Anak Usia Dini Melalui Terapi Bermain*. 7, 156–162.
- Kelrey, F., & Pangandaheng, T. (2023). *KARYA TULIS ILMIAH ASUHAN KEPERAWATAN ANAK PADA AN . A USIA TODDLER DALAM UPAYA MENURUNKAN KECEMASAN DENGAN TERPAI BERMAIN TEBAK GAMBAR DI RSUD AL-FATAH AMBON*. 1(2), 45–49.
- Madyastuti, L. (2020). *BAHAN AJAR KEPERAWATAN DASAR ANAK*.
- N.Putri. (2022). *HIPERTERMIA : DENGUE HAEMORAGIC FEVER (DHF) PADA AN. A DI RUANG CHATUR PRASETYA RS ANTON SOEDJARWO PONTIANAK*.
- Nikmatur Rohmah. (2021). *TERAPI BERMAIN*.
- PPNI. (2018). *STANDAR DIAGNOSIS KEPERAWATAN INDONESIA*.
- Pratiwi, W. (2022). *Konsep bermain pada anak usia dini*. 5.
- Pulungan, Z. S. A., Purnomo, E., A, A. P., Keperawatan, J., Kemenkes, P., Studi, P., Keperawatan, S., Andini, S., & Mamuju, P. (2022). *HOSPITALISASI MEMPENGARUHI TINGKAT KECEMASAN ANAK TODDLER*. 3.
- Rs, A., Iii, T. K., Manado, R. W. M., & Kundre, R. M. (2021). *PERBEDAAN TERAPI BERMAIN PUZZLE DAN BERCERITA TERHADAP KECEMASAN ANAK USIA PRASEKOLAH (3-5 TAHUN) SELAMA HOSPITALISASI DI RUANG ANAK RS TK. III. R. W. MONGISIDI MANADO*. 3.
- Utami, Y. (2022). *Dampak hospitalisasi terhadap perkembangan anak*. 2.
- Wonosari, D. R. (2020). *PENERAPAN TERAPI BERMAIN PUZZLE TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PADA HOSPITALISASI ANAK USIA PRASEKOLAH DI BANGSAL DAHLIA RSUD WONOSARI*.
- Arif Apriliyanto<sup>1</sup>, Wahyu Tri Astuti<sup>2</sup>, L. N. (2021). *LITERATURE REVIEW : PENERAPAN TERAPI BERMAIN PUZZLE TERHADAP KECEMASAN PADA ANAK PRASEKOLAH*. 7(August 2020), 72–84.
- Fungki. (2021). *Manifestasi klinis penderita demam berdarah dengue pada anak skripsi*.
- Habibi, M. A. M. (2022). *Penanganan Kecemasan pada Anak Usia Dini Melalui Terapi Bermain*. 7, 156–162.
- Kelrey, F., & Pangandaheng, T. (2023). *KARYA TULIS ILMIAH ASUHAN KEPERAWATAN ANAK PADA AN . A USIA TODDLER DALAM UPAYA MENURUNKAN KECEMASAN DENGAN TERPAI BERMAIN TEBAK GAMBAR DI RSUD AL-FATAH AMBON*. 1(2), 45–49.
- Madyastuti, L. (2020). *BAHAN AJAR KEPERAWATAN DASAR ANAK*.
- N.Putri. (2022). *HIPERTERMIA : DENGUE HAEMORAGIC FEVER (DHF) PADA AN. A DI RUANG CHATUR PRASETYA RS ANTON SOEDJARWO PONTIANAK*.
- Nikmatur Rohmah. (2021). *TERAPI BERMAIN*.
- PPNI. (2018). *STANDAR DIAGNOSIS KEPERAWATAN INDONESIA*.
- Pratiwi, W. (2022). *Konsep bermain pada anak usia dini*. 5.
- Pulungan, Z. S. A., Purnomo, E., A, A. P., Keperawatan, J., Kemenkes, P., Studi, P., Keperawatan, S., Andini, S., & Mamuju, P. (2022). *HOSPITALISASI MEMPENGARUHI TINGKAT KECEMASAN ANAK TODDLER*. 3.
- Rs, A., Iii, T. K., Manado, R. W. M., & Kundre, R. M. (2021). *PERBEDAAN TERAPI BERMAIN PUZZLE DAN BERCERITA TERHADAP KECEMASAN ANAK USIA PRASEKOLAH (3-5 TAHUN) SELAMA HOSPITALISASI DI RUANG ANAK RS TK. III. R. W. MONGISIDI MANADO*. 3.
- Utami, Y. (2022). *Dampak hospitalisasi terhadap perkembangan anak*. 2.
- Wonosari, D. R. (2020). *PENERAPAN TERAPI BERMAIN PUZZLE TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PADA HOSPITALISASI ANAK USIA PRASEKOLAH DI BANGSAL DAHLIA RSUD WONOSARI*.
- (2021)., Kemenkes RI., 'Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Kementerian Kesehatan

- Republik Indonesia.' ,[https://doi.org/10.5005./Jp/Books/11257\\_5](https://doi.org/10.5005./Jp/Books/11257_5)
- 'PPNI, T. P. Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia. Jakarta Selatan: Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.', 2017
- 'PPNI, T. P. Standar Intervensi Keperawatan Indonesia. Jakarta Selatan: Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.', 2018
- PPNI, 'Standar Intervensi Keperawatan Indonesia, Defini Dan Indikator Diagnostik. Edisi 1 Jakarta : DPP PPNI', 2018
- Alini, 2017. Pengaruh terapi bermain plastisin (Playdought) Terhadap Kecemasan anak prasekolah yang mengalami hospitalisasi di ruang perawatan anak RSUD Bangkinang tahun 2017. Jurnal. Fakultas Ilmu Kedokteran Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai (Diakes 20 Juli 2020 Jam 17:00)
- Afrida, R. N., Hardini, D. S., & Purnomo, A. (2020). Pengaruh bermain terapeutik puzzle terhadap tingkat kecemasan anak usia pra sekolah di ruang anak RS Bhayangkara anton soedjarwo ponti
- Sapardi, V. S., & Andayani, R. P. (2021). Pengaruh terapi bermain puzzle terhadap kecemasan pada anak prasekolah. Jurnal Kesehatan Mercusuar, 4(2), 34-40.
- Fransiska, D., Alvianda, V. W., & Rasiani, A. (2019). Pengaruh terapi bermain puzzle terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah pada saat hospitalisasi di ruang anak RS Bhayangkara sartika asih. Jurnal Ilmu Kesehatan, 13(2)

## BIOGRAFI

### Penulis Pertama

Vivin Nur Hafifah, S.Kep.,Ns.M.Kes,Dosen Fakultas Kesehatan Universitas Nurul Jadid, [vivinhafifah@unuja.ac.id](mailto:vivinhafifah@unuja.ac.id)

.

### Penulis Kedua

Maulidiyah Junnatul.A.H.,S.Kep.,Ns.M. Kep,Dosen Fakultas Kesehatan Universitas Nurul Jadid. [ladyheru@unuja.ac.id](mailto:ladyheru@unuja.ac.id)

### Penulis Ketiga.

Desi Novitasari.,S.Kep. Mahasiswa Profesi Ners Universitas Nurul Jadid, [desinovit52@gmail.com](mailto:desinovit52@gmail.com)